

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan pranan penting dalam perkembangan hidup suatu bangsa untuk mencapai kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha memajukan pendidikan tersebut perlu direalisasikan dalam kegiatan yang berbentuk seperti pengadaan sarana dan prasarana, tenaga akademisi yang terampil, system dan pengajaran dan refisi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Semua kegiatan diatas ini sangat membutuhkan perencanaan yang matang dari pemerintah dan penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab dalam kemajuan bangsa.

Menurut sardiman (2001 : 12) pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarat pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Sedangkan menurut Dimyanti yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Sejalan dengan perkembangan pendidikan, diharapkan mampu mencapai harapan bangsa ke arah yang lebih baik.

Pada hakikatnya pendidikan tercermin dari landasan pancasila dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari segi pandang ini diharapakan pendidikan mampu menembus perubahan-perubahan secara global yang menuntut perlunya perbaikan mutu kualitas pendidikan.

Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik bila ditunjukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan interaksi yang bertujuan, khususnya pencapaian tujuan intruksional khusus merupakan kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru

dalam proses pembelajaran harus mampu merencanakan, menetapkan tujuan, mempersiapkan materi, memiliki metode, pendekatan dan alat bantu yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu dalam menciptakan suasana belajar anak menjadi lebih kondusif dan efektif. Kesalahan dalam memilih model, metode, pendekatan dalam kegiatan pembelajaran akan berdampak pada hasil siswa dalam belajar. Dewasa ini kurangnya motivasi siswa dalam belajar itu di karenakan banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya dari guru itu sendiri

Sekolah adalah sebagai alat pendidikan dimana guru memberikan pengajaran tentang materi yang akan di ajarkan. Di sekolah SMP Negeri 1 Botupingge kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik akan tetapi kurangnya motivasi siswa dalam belajar itu sangat rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah. Kemudian masih kurangnya model atau pendekatan yang dipakai guru dalam kegiatan pembelajaran oleh karena itu guru harus terus mengadakan berbagai upaya dalam meningkatkan perubahan dari siswa itu sendiri dengan penerapan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwa guru banyak didominasi oleh kegiatan yang bersifat hafalan. Jadi upaya guru sebagai akibat pemahaman siswa dalam belajar adalah menciptakan cara-cara baru dalam menghangatkan suasana belajar di dalam kelas.

Dalam proses belajar mengajar diharapkan siswa dapat mencapai kemampuan perubahan tingkah laku dalam menerima pembelajaran. Perubahan inilah dapat terlihat sebagai hasil siswa dalam belajar. Sudjana (2005 : 22) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemudian Winkel (dalam purwanto, 2009 : 45), hasil belajar

adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan ini mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Winkel, dalam Purwanto 2009:45).

Di lihat dari segi perubahan hasil belajar sangat mempengaruhi kehidupan siswa terhadap sejauh mana ia mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Mengacu pada kemampuan pembelajaran siswa didalam belajar, sehingga siswa memiliki perubahan sikap dan ringkah laku sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan, maka untuk mengetahui hasil belajar tersebut dapat diukur dan dinilai melalui penilaian yang dilakukan oleh guru.

Mengacu pada usaha guru dalam merealisasikan pembelajaran siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang, sehingga dalam pemilihan model atau pendekatan pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Pendekatan pembelajaran dapat berarti anutan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar. Dalam belajar tentang pendekatan belajar tersebut, orang dapat melihat pengorganisasian siswa, posisi guru-siswa dalam pengolahan pesan, dan pemerolehan kemampuan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dengan pengorganisasian siswa dapat dilakukan dengan pembelajaran secara individual, pembelajaran secara kelompok, dan pembelajaran secara klasikal. (Dimiyati & Mudjiono, 2002).

Seiring dengan peningkatan kreativitas dalam pembelajaran, pendekatan pembelajaran mengacu kepada pendekatan yang dapat diterapkan dengan tujuan mampu menciptakan suasana siswa dalam belajar. *Pendekatan PAIKEM* merupakan salah satu model pembelajaran yang ideal. Dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), siswa dapat mendapatkan ide-ide sendiri dalam pembelajaran berlangsung dengan pendekatan lingkungan sekitar. Begitu pula guru dengan berbagai ide segar dan menarik yang dilengkapi dengan contoh praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Melalui dua pendekatan pembelajaran ini, yaitu PAIKEM dan CTL di harapkan akan memberikan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran Paikem dan CTL ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mengeluarkan pendapat serta memecahkan masalah, sehingga mereka memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dideskripsikan diatas, maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul. “ *Perbedaan Hasil*

Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Paikem Dan Pendekatan CTL Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Botupingge ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah-masalah yang terjadi dilapangan dalam proses belajar mengajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Botupingge khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu. Untuk itu permasalahan tersebut di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut : kurangnya motivasi siswa dalam belajar itu sangat rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah. Kemudian masih kurangnya model atau pendekatan yang dipakai guru dalam kegiatan dan guru banyak didominasi oleh kegiatan yang bersifat hafalan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah ada Perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAIKEM dan pendekatan Pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Botupingge ? “

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pendekatan pembelajaran PAIKEM dan pendekatan pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis yang berdasarkan pertimbangan konstektual dan konseptual, serta manfaat praktis yang digunakan untuk perbaikan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai alternative pemecahan masalah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tidak hanya nilai tetapi juga keterampilan
2. Penelitian ini diharapkan siswa mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pelajaran IPS dan memberi pengalaman belajar inovatif baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dalam rangka pemilihan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga memotivasi siswa dalam proses pengajaran
2. Sebagai alternative untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang mungkin muncul saat mengajar kelak.
3. Sebagai masukan bagi semua pihak, terutama untuk siswa maupun guru akan pentingnya penggunaan pendekatan CTL
4. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi peneliti mengenai tata cara penulisan karya ilmiah secara baik dan benar serta sebagai realisasi tanggung jawab terhadap Tri Dharma Perguruan tinggi khususnya dharma penelitian.